

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan yang lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup>

Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan dan sebagainya dalam waktu tertentu. Studi kasus diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna dan memperoleh pemahaman dari kasus. Hasil dari studi kasus hanya berlaku untuk kasus pada kelompok itu saja, tidak bisa digunakan untuk generalisasi. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas kasus. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana

---

<sup>1</sup>Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 6

prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi dan arsip.<sup>2</sup>

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui suatu kasus yang terjadi pada sekelompok warga penghayat kapribaden di dusun Kalianyar, yakni strategi *coping* dan dukungan sosial, bentuk-bentuk diskriminasi dan dampak psikologis yang dialami penghayat aliran kapribaden. Menurut peneliti jenis pendekatan yang paling tepat adalah studi kasus untuk penelitian kualitatif ini.

## **B. Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini, lokasi penelitian hanya dilakukan pada satu tempat. Artinya, hanya dilakukan di dusun Kalianyar (Desa Ngunggahan, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung). Penelitian ini dilakukan di lokasi tersebut, karena anggota penghayat ajaran Kapribaden dilokasi itu termasuk kaum yang minoritas. Kaum ini mendapatkan perlakuan yang kurang baik dari masyarakat dan aparat desa. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui strategi *coping* dan dukungan sosial, bentuk-bentuk diskriminasi dan dampak psikologis yang dialami penghayat aliran kapribaden di dusun tersebut.

---

<sup>2</sup>Djunaidi dan Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: AR RUZZ MEDIA, 2012), hal. 61-62

### **C. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian kualitatif ini instrumen penelitiannya adalah manusia (peneliti itu sendiri) yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subjek penelitian atau informan. Dalam hal ini peneliti akan hadir di tempat tinggal subjek atau di manapun subjek berada sesuai dengan kesepakatan antara subjek dengan peneliti sebelumnya yang mendapat perlakuan diskriminasi dari masyarakat di Dusun Kalianyar, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan.

Sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain manusia yaitu berbagai bentuk alat-alat bantu dan beberapa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti disini bertindak sebagai pengamat partisipan aktif. Maka untuk itu, peneliti harus bersifat sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjangkau data yang terkumpul agar benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Menurut Lofloand dan Lofland dalam Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>3</sup> Sumber data merupakan dari mana asal data-data yang dipakai untuk penelitian tersebut didapatkan. Sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:

1. *Person*

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Adapun yang termasuk dalam data ini adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan penghayat yang telah mendapat perlakuan diskriminasi dari masyarakat, wawancara digali untuk mengetahui strategi *coping* yang digunakan penghayat untuk mengatasi masalah.

2. *Place*

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Dengan sumber data ini, dapat memberikan gambaran situasi, kondisi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Adapun yang termasuk dalam data ini adalah hasil observasi yang dilakukan penulis yang berkenaan dengan tempat tinggal dan lingkungan serta semua keadaan Subyek baik fisik maupun psikologis penghayat Kapribaden di Dusun Kalianyar.

---

<sup>3</sup>Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 157

### 3. *Paper*

Yaitu sumber data yang menyajikan data-data yang berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol yang lain. Adapun data yang diperoleh dari dokumen ini adalah data semua arsip-arsip yang berkaitan dengan latar penelitian ini, seperti data anggota penghayat Kapribaden, dokumentasi foto kegiatan, atau data-data penting yang lainnya.

Dalam mengadakan pemilihan sumber data, maka peneliti menggunakan teknik sampling yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi yang ada. Teknik sampling dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan yang nonkualitatif. Pada penelitian nonkualitatif sampel itu dipilih dari suatu populasi sehingga dapat digunakan untuk mengadakan generalisasi. Jadi sampel benar-benar mewakili ciri-ciri suatu populasi. Pada paradigma alamiah, menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong, peneliti mulai dengan asumsi bahwa konteks itu kritis sehingga masing-masing konteks itu ditangani dari segi konteksnya sendiri.<sup>4</sup>

Selain itu, dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi maksud sampling dalam hal ini ialah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (*contruction*). Dengan demikian tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Maksud kedua dari

---

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hal. 223-224

sampling ialah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*).<sup>5</sup> Sedangkan teknik sampling dalam penelitian kualitatif ini bersifat *Nonprobability Sampling* yaitu pengambilan sampel tidak berdasarkan peluang. Dalam *Nonprobability Sampling*, kemungkinan sesuatu untuk terpilih menjadi anggota sampel tidak diketahui. Oleh karenanya sampel yang diambil tidak dapat dikatakan sebagai sampel yang mewakili sehingga sulit apabila dipergunakan untuk melakukan generalisasi diluar sampel yang diteliti. Salah satunya ialah *Snowball Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengambil sampel penelitian.

*Snowball Sampling* yaitu pengambilan sampel seperti bola salju. Pada cara ini kriteria orang yang akan dijadikan sebagai anggota sampel ditentukan terlebih dahulu. Selanjutnya orang pertama yang dipakai sebagai unit yang ditentukan. Dia menjadi sumber informasi tentang orang-orang lain yang layak dijadikan anggota sampel. Orang-orang yang ditunjukan ini selanjutnya diminta menunjuk orang lain yang memenuhi kriteria untuk menjadi anggota sampel. Hal yang serupa dilakukan sehingga jumlah anggota sampel yang diinginkan terpenuhi. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini sebagaimana berikut:

- a. Penghayat Kapribaden di Dusun Kalianyar Bandung Tulungagung.
- b. Telah mendapat perlakuan diskriminasi dari masyarakat.

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hal. 223-224

- c. Pernah mengikuti kegiatan *senin pahing*

## E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Menurut Arikunto dalam bukunya Hardiansyah, teknik pengumpulan data yaitu cara memperoleh data dalam melakukan kegiatan penelitian. Menurut Herdiansyah menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa teknik tersebut, antara lain wawancara, observasi, studi dokumentasi dan *focus group discussion*. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

### 1. Observasi

Menurut Cartwright dalam bukunya Herdiansyah mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>6</sup>

Obyek dari pengamatan ini adalah penghayat aliran Kapribaden yang mendapat diskriminasi dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Pengamatan dilakukan dengan cara observasi partisipan yaitu *observer* berinteraksi langsung dengan *observee* (penghayat aliran Kapribaden) untuk mendapatkan data secara jelas dan konkret. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah pedoman

---

<sup>6</sup>Herdiansyah, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2010), hal. 131

observasi sebagai dasar dalam melakukan observasi di lokasi penelitian. Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam Moleong sebagai berikut ini:

*Pertama*, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Tampaknya pengalaman langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti ingin meyakinkannya kepada Subyek, tetapi karena Ia hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuhnya adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya. *Kedua*, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. *Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung yang langsung diperoleh dari data. *Keempat*, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jang-jangan pada data yang dijangnya ada yang keliru atau bias. Kemungkinan keliru itu terjadi karena kurang dapat mengingat peristiwa atas hasil wawancara, adanya jarak antara peneliti dan yang diwawancarai, ataupun karena reaksi peneliti yang emosional pada suatu saat. Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan. *Kelima*, teknik pengamatan

memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus. Jadi pengamatan dapat menjadi alat yang ampuh untuk situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks. *Keenam*, dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat. Misalkan seseorang mengamati perilaku bayi yang belum bisa berbicara atau mengamati orang-orang yang berkelainan, dan sebagainya.<sup>7</sup>

Jika diikhtisarkan, alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan ialah: pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya; pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh Subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian Subyek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para Subyek pada keadaan waktu itu; pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh Subyek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data; pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subyek.<sup>8</sup> Sedangkan jenis observasi pada penelitian

---

<sup>7</sup>Lexi j Moleong, *Metodologi...*, hal. 174-175

<sup>8</sup>*Ibid.*, hal. 175

ini adalah observasi partisipan, dalam hal ini observer terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati. Pelaku seolah-olah merupakan bagian dari mereka. Selama peneliti terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek, Ia harus tetap waspada untuk tetap mengamati kemunculan tingkah laku tertentu.<sup>9</sup>

## 2. Wawancara

Menurut Maleong dalam buku Herdiansyah menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan narasumber (yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut).<sup>10</sup> Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Licoln dan Guba dalam Moleong antara lain:

Mengkontruksi mengenai orang kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekontstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.<sup>11</sup> Sedangkan metode wawancara yang dipakai

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hal. 177

<sup>10</sup>Herdiansyah, *Metodologi Penelitian...*, hal. 118

<sup>11</sup>Lexi j Moleong, *Metodologi...*, hal. 186

pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur, menurut Lexi J Moleong wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Jenis ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang *representative* ditanyai dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting sekali. Semua aspek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Jenis wawancara ini tampaknya bersamaan dengan apa yang dinamakan wawancara baku terbuka.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada penghayat aliran Kapribaden, keluarga dan masyarakat. Selain itu, wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara semi terstruktur. Artinya, wawancara dilakukan secara spontan oleh pewawancara terhadap subyek. Namun demikian, peneliti tetap menggunakan *guide* wawancara sebagai pedoman.

Alat-alat yang peneliti gunakan dalam wawancara adalah buku catatan, laptop, *tape recorder* dan kamera. Hal ini bermanfaat untuk mencatat dan mendokumentasikan semua percakapan dengan sumber data, di mana kesemuanya telah digunakan setelah mendapat izin dari sumber data.

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, hal. 190

### 3. Studi dokumentasi

Menurut Herdiansyah, studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.<sup>13</sup>

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan melalui rekaman kegiatan, yaitu dengan cara melihat keseharian subyek penelitian selama penelitian berlangsung. Rekaman kegiatan tersebut antara lain berupa foto.

## **F. Teknik Analisis Data Penelitian**

Analisis data dilakukan secara kualitatif, yaitu data yang berupa kalimat atau pernyataan yang diinterpretasikan untuk mengetahui makna serta untuk memahami keterkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Analisis data menurut Patton dalam Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan

---

<sup>13</sup>Herdiansyah, *Metodologi Penelitian...*, hal. 143

bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitik-beratkan pengorganisasian data sedangkan yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesis menjadi: Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>14</sup>

Dari rumusan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorisasikannya. Pengorganisasian data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.<sup>15</sup>

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (*interactive model*). Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiono, kegiatan dalam analisis data dalam penelitian ini, yakni:

1. Kegiatan reduksi data (*data reduction*), pada tahap ini peneliti memilih hal-hal yang pokok dari data yang di dapat dari lapangan, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya.

---

<sup>14</sup>Lexi j Moleong, *Metodologi...*, hal. 280

<sup>15</sup>*Ibid.*, hal. 280-281

Proses reduksi ini dilakukan secara bertahap, selama dan setelah pengumpulan data sampai laporan hasil. Peneliti memilah-milah data yang penting yang berkaitan dengan fokus penelitian dan membuat kerangka penyajiannya.

2. Penyajian data (*data display*), setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Di dalam kegiatan ini, peneliti menyusun kembali data berdasarkan klasifikasi dan masing-masing topik kemudian dipisahkan, kemudian topik yang sama disimpan dalam satu tempat, masing-masing tempat dan diberi tanda, hal ini untuk memudahkan dalam penggunaan data agar tidak terjadi kekeliruan.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>16</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode induktif. Penelitian ini tidak menguji hipotesis (akan tetapi hipotesis kerja hanya digunakan sebagai pedoman) tetapi lebih merupakan penyusunan abstraksi berdasarkan data yang dikumpulkan. Analisis dilakukan lebih intensif setelah semua data yang diperoleh di lapangan sudah memadai dan dianggap cukup, untuk diolah dan disusun menjadi hasil penelitian sampai dengan tahap akhir yakni kesimpulan penelitian.

---

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,..., hal. 245-252

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan Penelitian

Menurut Moleong dalam bukunya Sugiyono kriteria keabsahan temuan data ada empat macam yaitu: kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependibility*) dan kepastian (*confirmability*).<sup>17</sup>

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

### 1. Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik yang akan digunakan pada penelitian ini untuk mencapai kredibilitas ialah teknik triangulasi, peningkatan ketekunan peneliti di lapangan, diskusi teman sejawat dan pengecekan kecakupan referensi.

#### a. Peningkatan Ketekunan

Pengujian kredibilitas berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara lebih cermat, sehingga diketahui kesalahan dan kekurangannya. Hal ini dilakukan dengan memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

#### b. Triangulasi

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, hal. 121-131

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Hal ini dilakukan dengan triangulasi teknik, triangulasi waktu dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi pada sumber data primer. Triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, yaitu pagi, siang dan sore hari. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber data yang berbeda, yaitu selain wawancara dilakukan dengan subyek, peneliti juga menanyakan hal yang sama dengan orang terdekat subyek.

c. Diskusi Teman Sejawat

Menurut Moleong teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>18</sup> Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh masukan tentang penelitian yang dilakukan dan tentang keabsahan data yang diperoleh. Dengan harapan, peneliti mendapat masukan-masukan dari segi konteks penelitian sebagai acuan untuk penyempurnaan penelitian.

d. Menggunakan Bahan Referensi

---

<sup>18</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi,...*, hal. 330

Dalam penelitian ini, untuk mendukung dan membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, kami akan memberikan data dokumentasi berupa foto-foto hasil observasi

## 2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan adalah merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporan memberikan uraian yang jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

## 3. Kebergantungan (*dependibility*)

Dalam penelitian kualitatif, kebergantungan (*dependibility*) disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan (*dependibility*) dilakukan dengan menggunakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Cara yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan dengan melalui *audit dependability* oleh *auditor independent* oleh dosen pembimbing.

#### 4. Kepastian (*confirmability*)

Pengujian kepastian (*confirmability*) dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Menguji kepastian (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.<sup>19</sup> Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

### H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Moleong dalam bukunya Djunaidi dan Fauzan bahwa, tahapan penelitian kualitatif secara umum terbagi menjadi 3 tahapan, yakni tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.<sup>20</sup>

Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hal. 270

<sup>20</sup>Djunaidi dan Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hal. 144

### 1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul dan menyusun proposal penelitian. Sebelum memasuki lokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan surat-surat dan juga kebutuhan lainnya. Selain itu, peneliti memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian dan melakukan studi awal terhadap permasalahan yang akan diteliti. Peneliti juga menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam proses penelitian, perlengkapan itu adalah kertas, buku catatan, alat tulis menulis, kamera, *tape recorder* dan lain-lain.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan penelitian dan melakukan pengamatan untuk menggali informasi dalam pengumpulan data. Sebelum melaksanakan pengamatan lebih mendalam dan wawancara, peneliti berusaha menjalin keakraban dengan baik terhadap subyek, agar peneliti bisa diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, dan mengumpulkan data dari dokumentasi berupa foto-foto dan rekaman sebagai pelengkap data.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data ini, semua data yang diperoleh selanjutnya dipilah-pilah dan dianalisis oleh peneliti. Kemudian disusun secara

sistematis dan rinci agar data mudah dipahami, sehingga temuan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas dan terperinci.

Setelah ketiga tahapan tersebut telah dilalui, maka keseluruhan dari hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian tahap selanjutnya yaitu menyusun hasil laporan penelitian dalam bentuk skripsi.